

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENERAPKAN VARIASI
PADA PEMBELAJARAN IPA MI ALKHAIRAAT
BIROMARU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh

RIRIN DEVIA
NIM: 19.1.04.0044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PALU TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“KETERAMPILAN GURU DALAM MENERAPKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN IPA MI ALKHAIRAAT BIROMARU”** benar adanya hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelas yang diperoleh karenanya batal dan hukum.

Palu, 25 Juli 2023 M
07 Muharram 1445 H

Penulis








Ririn Devia
NIM:19.1.04.0044

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Ririn Devia NIM: 19.1.04.0044 dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Variasi Pada Pembelajaran IPA MI Alkhairaat Biromaru” yang telah di ujiankan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 09 Maret 2023 M. Yang bertepatan dengan tanggal 16 Sya’ban 1445 H. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 22 Agustus 2023 M
06 Safar 1445 H

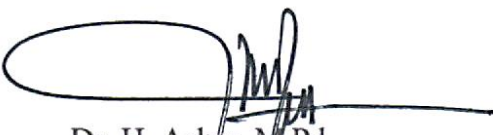
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Rustina, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Pembimbing II	Jumri H. Tahang Basire, M.Ag	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan

-Ketua Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

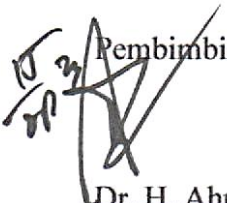

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 196705211993031005


Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP.197000101 200501 1009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

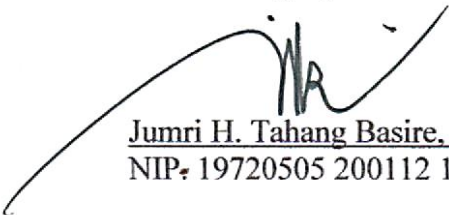
Skripsi yang berjudul “Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Di Kelas IV MI Alkhairaat Biromaru” oleh mahasiswi atas nama Ririn Devia NIM 19.1.04.0044, mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 25 Juli 2023
7 Muharram 1445

 Pembimbing I,

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
NIP. 19681217 199403 1 003

Pembimbing II,


Jumri H. Tahang Basire, M.Ag
NIP. 19720505 200112 1 009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat Rahmat dan karunia-nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul penelitian **“KETERAMPILAN GURU DALAM MENERAPKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN IPA MI ALKHAIRAAT BIROMARU”**.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan dukungan serta bantuan apa pun itu yang sangat besar nilainya bagi penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis bapak Hunting A. Lasaka dan ibu Nurcam N. Botutihe cinta pertama yang penuh kasih dan sayang dalam mendidik, yang telah dengan ikhlas mendoakan untuk kebaikan dunia akhirat, memberikan motivasi, dan mendukung penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar, sampai saat ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan melimpahkan Rahmat-nya atas semua ketulusan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin Allahumma Aamiin.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Petalongi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberi kebijakan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Fikri Hamdani, M. Hum selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran dalam mengarahkan dan memudahkan perencanaan awal hingga akhir penulisan pada skripsi ini.
4. Bapak Ubadah, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang selama ini telah memotivasi, membimbing, dan memberikan segalanya dalam hal akademik, sehingga penulis dapat menyelesaikan semua program studinya dengan baik dan lancar.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Jumri H. Tahang Basire, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai skripsi ini selesai disusun.
6. Bapak Ibu Dosen PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

7. Para informan khususnya kepala MIS Alkhairaat Biromaru Ibu Astia, S.Pd.I dan Guru kelas IV Ibu Misnarti Lagandja, S.Pd.I dan peserta didik.
8. Kakak-kakak penulis Hendra Irawan dan Rahmawanti, serta keluarga besar yang sudah memberikan dukungan serta doa yang tulus atas semua yang dilalui penulis.
9. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah senasib dan seperjuangan angkatan 2019 terutama keluarga besar PGMI-2 yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang selalu saling mendoakan.
10. Teman-teman geng Ciki's Sri Desi M, Sitti Nurul Fatma R, Wiwi Yuniarti, Marlina, Dian Rahmawati, Fatun Nisya, dan Masda. Terima kasih atas canda tawa dan motivasi serta bantuan selama perkuliahan.
11. Teman-teman I'if Ifana, Zian Oktari, Ni'matul Khaera, Vera Pasingi, Nur Fitri, Vivit Rezkika, Resti Ayu, dan Aziza Handayani terima kasih sudah menguatkan dan menjadi saksi perjuangan saat perkuliahan.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. *Aamiin Allahumma Aamiin*

Palu, 25 Juli 2023 M
07 Muharram 1445 H

Penulis



Ririn Devia
NIM. 19.1.040.044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	14
1. Keterampilan Mengadakan Variasi	14
2. Tujuan Penggunaan Keterampilan Variasi	18
3. Variasi Pembelajaran	20
4. Kendala Yang di Hadapi Guru	27
C. Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data	36

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Biromaru.....	38
	B. Keterampilan Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran	45
	C. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Mengadakan variasi Pembelajaran.....	56
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	59
	B. Implikasi Penelitian.....	61
 DAFTAR PUSTAKA		
 LAMPIRAN-LAMPIRAN		
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dan Penelitian
Terdahulu

Tabel 4.1: Daftar Nama Guru Beserta Mata Pelajaran di MI Alkhairaat Biromaru

Tabel 4.2: Daftar Jumlah Peserta Didik di MI Alkhairaat Biromaru

Tabel 4.3: Daftar Nama Kepala MI Alkhairaat Biromaru

Tabel 4.4: Luas Tanah MIS Alkhairaat Biromaru tahun 2022

Tabel 4.5: Luas Penggunaan Tanah

Tabel 4.6: Adapun daftar sarana prasarana dalam MIS Alkhairaat Biromaru

Tabel 4.7: Kondisi Prasarana MIS Alkhairaat Biromaru Tahun 2022

Tabel 4.8: Kondisi Sumber Air dan Penerangan MI Alkhairaat Biromaru tahun
2022

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Media Pandang
2. Gambar Kerangka Pemikiran
3. Gambar MI Alkhairaat Biromaru
4. Gambar Kantor MI Alkhairaat Biromaru
5. Gambar Masjid MI Alkhairaat Biromaru
6. Gambar Ruang Kelas MI Alkhairaat Biromaru
7. Gambar Halaman MI Alkhairaat Biromaru
8. Gambar Wawancara Kepala MI Alkhairaat Biromaru
9. Gambar Wawancara Wali Kelas MI Alkhairaat Biromaru
10. Gambar Wawancara Siswa Kelas IV MI Alkhairaat Biromaru
11. Gambar Proses Pembelajaran di Kelas IV MI Alkhairaat Biromaru

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran formulir pengajuan judul skripsi
2. Lampiran undangan menghadiri seminar Proposal Skripsi
3. Lampiran kartu seminar Proposal Skripsi
4. Lampiran Berita acara Proposal Skripsi
5. Lampiran surat izin meneliti untuk menyusun Skripsi
6. Lampiran surat balasan penyelesaian Skripsi
7. Lampiran Pedoman wawancara
8. Lampiran daftar informan
9. Lampiran RPP
10. Lampiran riwayat hidup.

ABSTRAK

Nama : Ririn Devia

Nim :19.1.04.0044

Judul Skripsi : Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Variasi Pada Pembelajaran IPA MI Alkhairaat Biromaru

Guru merupakan pendidik dengan tugas-tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran guru sangatlah penting dalam membantu peserta didik dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tentang keterampilan dalam menerapkan variasi pada pembelajaran di MI Alkhairaat Biromaru (2) mendeskripsikan variasi media dan materi pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru di MI Alkhairaat Biromaru (3) mendeskripsikan variasi pola interaksi guru pada kegiatan pembelajaran IPA di MI Alkhairaat Biromaru.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk mendapatkan data yang mendalam penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, adapun analisis datanya penulis menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara keseluruhan guru sudah menerapkan keterampilan mengadakan variasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan memberikan variasi pada suara yang jelas dan bisa dipahami peserta didik, pada variasi pemusatan perhatian guru menggunakan variasi menarik perhatian dengan *ice breaking*, perpindahan posisi guru sudah melakukan dimana sebagai bentuk pengawasan keseluruhan terhadap peserta didik dan penguasaan dalam kelas. (2) variasi media dan materi pembelajaran secara keseluruhan guru sudah menggunakan variasi media dan materi pembelajaran disetiap pembelajarannya. (3) pola interaksi yang digunakan guru adalah pola interaksi guru- peserta didik, guru - peserta didik - guru, guru- peserta didik - peserta didik. (4) kendala yang dihadapi guru pada saat mengadakan variasi pembelajaran adalah karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru harus berupaya untuk bisa mendekati diri dan terkadang materi pelajaran yang terlalu banyak mengakibatkan variasi mengajar tidak diterapkan.

Implikasi penelitian ini, guru menggunakan variasi dalam proses pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran dan dapat menarik minat belajar peserta didik, cara guru menggunakan variasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Penerapan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran ini memberikan dampak baik bagi peserta didik salah satunya meningkatkan kefokusannya belajar dan pembelajaran tidak membosankan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Semakin baik kualitas pendidikan dari suatu negara maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia menjadi tantangan pemerintah Indonesia untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan keterampilan. Usaha yang perlu dilakukan pemerintah selain perbaikan sarana prasarana dan akses kesekolah salah satunya yaitu dengan penyediaan tenaga pendidikan yang berkompeten.

Pembelajaran merupakan suatu proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga dapat terjadi perubahan yang sifatnya positif. Winkel menjelaskan bahwa:

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang di rancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.¹

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dibutuhkan kurikulum yang tepat untuk diterapkan pada masing-masing jenjang pendidikan secara harfiah dapat diartikan bahwa kurikulum adalah rencana atau pengaturan

¹Asis Saefudin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2014), 8-9.

mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami bagaimana mengoptimalkan proses pembelajaran yang menarik berbagai macam metode, pendekatan pembelajaran maupun media khusus dan sumber lain yang menunjang dengan begitu akan membentuk karakteristik peserta didik dan mencapai sesuai harapan.²

Dalam pembelajaran, guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Dengan kata lain peran dan tugas seorang pendidik yang utama terletak di bidang pembelajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik di tuntut untuk dapat mengelola (manajemen) kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran yang baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Ketidapahaman terhadap hakikat metode maka sipendidik tidak bijaksana dalam memilih dan menggunakan metode. Singkatnya kualitas pendidikan sangat di pengaruhi kualitas pendidiknya.³

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam

²Zainal Akib, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/R, SLB/SDLB* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 278.

³Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 36.

proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan: (a) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan; (b) memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran; (c) menumpuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran; (d) member kesempatan kepada peserta didik agar belajar lebih baik.⁴

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Dalam pembelajaran ada variasi bila guru menunjukkan perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan selalu berganti-ganti dan ada perubahan dalam pola interaksi antara peserta didik dan guru.

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran sangatlah penting. Keterampilan mengadakan variasi ini dapat diartikan sebagai upaya guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media belajar serta gaya mengajarnya. Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan peserta didik karena pembelajaran di harapkan pembelajaran yang lebih bermakna dan optimal, sehingga peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias peserta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.⁵

⁴Bastian, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan pengajaran. Volume 3. Nomor 6, tahun 2019, 1359.

⁵Eldarni, Zuliarni "*Micro Teaching*" (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), 78-80.

Berdasarkan hasil observasi di MI Alkhairaat Biromaru, dan hasil wawancara dengan salah seorang guru mengatakan bahwa cara mengatasi kebosanan pada peserta didik dengan melakukan berbagai macam cara salah satunya melakukan variasi pembelajaran dengan menggunakan variasi mengajar, proses pembelajaran diselingi dengan pembacaan Iqra. Jadi, keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran yang dimiliki guru untuk mengatasi kebosanan peserta didik dengan meningkatkan perhatian peserta didik, motivasi belajar, minat peserta didik dan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengkaji permasalahan tersebut dengan judul Keterampilan guru dalam menerapkan variasi pada pembelajaran IPA MI Alkhairaat Biromaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keterampilan guru dalam menerapkan variasi pada pembelajaran IPA MI Alkhairaat Biromaru?
2. Apa saja kendala yang dialami guru dalam menerapkan variasi pada pembelajaran IPA MI Alkhairaat Biromaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kemampuan keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran IPA MI Alkhairaat Biromaru.

- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami guru pada saat melakukan keterampilan menerapkan variasi pembelajaran IPA MI Alkhairaat Biromaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan.
- 2) Dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan sebagai guru, Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 3) Menjadi referensi bagi mahasiswa untuk membahas kajian penelitian tentang keterampilan guru dalam menerapkan variasi pada pembelajar.

b. Manfaat Praktik

1) Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi serta sebagai bahan masukan mengenai masalah yang terkait dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajar.

2) Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar, karena lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan.

4) Bagi Sekolah

Untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas dengan memaksimalkan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul ini, maka penulis mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam ini, Hal ini dilakukan untuk memberikan kejelasan maksud dari judul proposal “Keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran IPA MI AlkhairaatBiromaru”.

1. Keterampilan mengajar

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup yang cukup kompleks, sebagai integrasi kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.⁶

Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan seorang guru sebagai tenaga profesional. Keterampilan mengajar guru tidak boleh monoton, tetapi selalu memberikan suasana yang berbeda agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁷

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajar Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 69.

⁷ Kusnadi, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*, .48.

2. Variasi mengajar

Variasi mengajar adalah salahsatu cara membuat peserta didik tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalاندengan dinamis.⁸

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sub-bab masalahnya. Pada bab I, diuraikan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengesahan istilah, garis-garis besar isi yang menguraikan tentang susunan bab dan sub bab untuk mempermudah bagi pemahaman pembaca.

Pada bab II diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yaitu meliputi; penelitian terdahulu, kajian teori, serta kerangka pemikiran.

Pada bab III, diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian ini yang meliputi, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV, diuraikan hasil penelitian berisikan tentang gambaran umum MI Akhairaat Biromaru, yang sub pembahasannya mengenai sejarah singkat MI Alkhairaat Biromaru, letak geografis, keadaanguru dan tenaga dan tenaga administrasi , keadaan kurikulum dan sarana prasarana di MI Alkhairaat Biromaru, di bab ini juga mendeskripsikan tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di MI Alkhairaat Biromaru.

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 59.

Bab V, diuraikan penutup berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran penulis untuk pihak madrasah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil menelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. Dalam hal ini penulis menggunakan tiga judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Yuly Arizka Lubis : “Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, akan dapat memberikan hasil yang maksimal jika seorang guru mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi belajar bagi peserta didiknya dan menggerakkan seluruh potensi yang ada di dalam kelas. Pada kondisi dilapangan masih ada beberapa keterampilan yang belum nampak atau terpenuhi, banyak guru yang hanya melakukan tugas sebatas menstransfer ilmu tanpa tahu bagaimana cara mengemas pembelajaran menjadi menarik perhatian peserta didik, sehingga banyak ditemui peserta didik yang kurang memiliki motivasi untuk giat belajar di sekolah, penggunaan sumber belajar yang kurang maksimal, dan penggunaan model yang kurang bervariasi atau inovatif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan data observasi

kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di MIN Medan Barat secara ketercapaian indikator (19,9) dengan kriteria sangat baik. Selain itu, keterampilan guru juga memberikan pengaruh pada aktivitas belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di MIN Medan Barat bahwa guru telah mampu menguasai keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran dengan sangat baik. Variasi pembelajaran dilakukan melalui banyak cara, baik melalui gerak tubuh, suara, kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar, pembentukan kelompok dan penggunaan media belajar. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik sebaiknya terus ditingkatkan agar dapat meminimalisir kendala yang ditimbulkan.⁹

2. Putri Ayu Permatasari pada tahun 2016 yang berjudul “Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan” penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi di lapangan tentang kemampuan guru sekolah dasar dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik di gugus imam bonjol kecamatan purwodadi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan data observasi kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di SDN 1 Kandangan, SDN 2 Kandangan, SDN 3 Kandangan, SDN 1 Karanganyar, SDN 1 Kedungrejo, SDN 3 Kedungrejo secara keseluruhan semua telah mencapai rata-rata skor ketercapaian indikator (19,9) dengan kriteria sangat baik. Selain itu,

⁹Yuli Arizka Lubis, “Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik”, *Jurnal Pendidikan*, (2019), 25.

keterampilan guru juga memberikan pengaruh pada aktivitas belajar peserta didik.¹⁰

Falihatul Ibriza pada tahun 2020 yang berjudul” Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedung wuluh Purwokerto” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya mengajar, variasi penggunaan media, dan bahan pembelajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan pada pembelajaran Tematik kelas III SD Negeri 03 Kedung wuluh Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik tema 5 ‘cuaca’ yaitu 1) variasi gaya mengajar meliputi variasi suara meliputi penekanan kata-kata penting; memusatkan perhatian melalui lisan dan isyarat membuat kesenyapan sejenak dengan diam, mengadakan kontak dengan mengarahkan pandangan menyeluruh keseluruhan peserta didik; variasi gerak badan dan mimik melalui gerakan tangan saat menulis, gerakan kepala, dan memperlihatkan mimik ceria; dan mengubah posisi dengan bergerak dan perpindahan posisi dengan mendekati peserta didik. 2) variasi penggunaan media dan bahan pembelajaran.¹ Ajaran melalui variasi media visual seperti modul, koran, poster, ataupun gambar dan benda konkret; media audio visual seperti video pembelajaran yang ditampilkan melalui lcd proyektor. 3) variasi pola interaksi dan kegiatan yaitu pola interaksi dengan jenis komunikasi multi

¹⁰Putri Ayu Permatasari, “Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan”, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016), 5.

arah dan variasi kegiatan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan atau pemberian informasi melalui video dan gambar atau media lainnya.¹¹

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Yuly Arizka Lubis, 2019	Kemampuan Guru dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif tujuannya untuk menyajikan gambaran yang lengkap mengenai fenomena dan variabel yang sedang diteliti dan diuji. Membahas variabel yang sama yaitu variasi belajar pada pembelajaran.	Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya membahas mengenai penerapan variasi belajar pada pembelajaran tematik, sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada profesionalitas guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi guru.

¹¹Falihatul Ibriza, "Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto", (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Iain Purwokerto, Purwokerto, 2020), 9.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.	Putri Ayu Permatasari, 2016	Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.	Penulisan ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi.	Perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih terfokus pada sekolah dasar.
3.	Falihatul Ibriza, 2020	Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.	Penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih terfokus pada objek di sekolah dasar, sedangkan penulis lebih terfokus pada madrasah ibtidaiyah. Selain itu, objek penelitian terdahulu adalah peserta didik kelas III sedangkan objek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV.

B. Kajian Teori

1. Keterampilan Mengadakan Variasi

Pengertian Keterampilan Mengadakan variasi Melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. peserta didik yang bosan biasanya cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi adalah salah satu cara yang membuat peserta didik tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.¹²

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran sangatlah penting. Keterampilan mengadakan variasi ini dapat diartikan sebagai upaya guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media belajar serta gaya mengajarnya. Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan peserta didik karena pembelajaran diharapkan pembelajaran yang lebih bermakna dan optimal, sehingga peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.¹³

Keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan untuk mengubah-ubah sesuatu dari biasanya. Keterampilan ini sangat penting untuk menghilangkan kebosanan atau kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran. Keterampilan ini digunakan untuk menjadikan suasana belajar menarik buat peserta didik. Apabila suasana belajar tidak menarik atau membosankan bagi

¹²Abdul Majid. Strategi Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 261.

¹³Eldarni, Zuliarni. Micro Teaching. (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), 78-80.

peserta didik, dikhawatirkan motivasi belajar peserta didik akan turun. Variasi dalam mengajar dapat dikembangkan pada aspek gaya mengajar, alat indra yang digunakan, dan interaksi.¹⁴

Keterampilan variasi menunjuk kepada tindakan -tindakan guru, baik yang direncanakan maupun yang dilakukan secara spontan yang didesain untuk mengembangkan dan mempertahankan minat peserta didik selama pelajaran berlangsung dengan jalan memberi variasi pada penyajiannya.¹⁵ Dengan demikian, keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran dan sangat penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.

Berdasarkan berbagai definisi dari keterampilan variasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi mengajar adalah perubahan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan motivasi para peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan pada saat proses pembelajaran.

Keterampilan mengajar guru sangat diperlukan khususnya bagi calon guru, hal itu agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Keterampilan mengajar guru diantaranya sebagai berikut :

- a. Keterampilan bertanya

¹⁴Barnawi & M.Arifin. *Microteaching*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), 70.

¹⁵Aliffiani dkk. *Kemampuan Guru dalam menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2. Nomor 2, tahun 2018, 28.

Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan bertanya mempunyai peran yang sangat penting. Pertanyaan yang tersusun dengan baik akan dapat memberikan dampak yang positif kepada peserta didik seperti peserta didik menjadi lebih fokus, meningkatkan partisipasi siswa, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, mengembangkan pola dan cara belajar yang aktif, memusatkan perhatian peserta didik agar tidak bermain sendiri, dan membantu menemukan jawaban yang baik dan benar.¹⁶

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Sebagai seorang guru perlu sekali menguasai keterampilan memberi penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi peserta didik untuk meningkatkan perhatian dan kepercayaan dirinya. Memberi penguatan merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas. Penggunaan penguatan dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA.

c. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan yaitu merefleksi segala informasi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi yang harus disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang peserta didik, yang diberikan diawal, tengah, ataupun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan guru dan peserta didik.

¹⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 84.

d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan ini perlu didesain sebelum pembelajaran dimulai dengan mendesain situasi yang beragam dan menyenangkan agar kondisi kelas menjadi efektif sebelum dan sesudah pembelajaran.

e. Keterampilan Mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas yaitu mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan serta pengendalian kondisi belajar yang optimal.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Hal yang terpenting dalam kegiatan diskusi kelompok kecil yaitu guru harus bisa mencermati aktivitas peserta didik dalam kegiatan diskusi. Hal itu supaya guru dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok kecil.

g. Keterampilan Mengajar Perseorangan

Keterampilan mengajar perseorangan yaitu masyarakat guru agar mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan, membimbing dan menjelaskan kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Dari tujuh keterampilan dasar mengajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting baik pemilihan materi pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, penggunaan alat pembelajaran, pembimbing belajar, penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak, dan sampai pada kegiatan mengevaluasi hasil belajar.

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

2. Tujuan Penggunaan Keterampilan Variasi

Menurut Usman, keterampilan mengadakan variasi memiliki tujuandan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian peserta didik kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada peserta didik tentang hal-hal yang baru.
- c. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d. Guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.¹⁸

Selain kedua pendapat diatas, menurut Majid, keterampilan variasi memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatnya perhatian peserta didik

Dengan perhatian penuh yang diberikan oleh seorang guru, diharapkan peserta didik akan mampu menguasai materi yang diberikan guru. Perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, karena dengan perhatian yang diberikan peserta didik terhadap materi pelajaran akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

¹⁸Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2011), 84.

b. Memotivasi peserta didik

Variasi mengajar yang diberikan guru sangat berkontribusi besar dalam membantu peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar. Seorang peserta didik tidak dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Oleh karena itu, tugas guru adalah membantu dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan belajar yang bervariasi.

c. Menjaga Wibawa Guru

Untuk menghindari berbagai kejadian yang dapat merendahkan wibawa guru, salah satunya guru harus mampu mengajar dengan penuh percaya diri, memiliki kesiapan mental dan intelektual, memiliki kekayaan metode, keluasan teknik. Dengan kata lain guru harus memiliki bentuk dan model pengajaran yang bervariasi.

d. Mendorong Kelengkapan Fasilitas Pengajaran

Fungsi fasilitas berguna sebagai alat bantu pengajaran dan alat peraga. Sebagai sumber belajar, maka sisi lain dari peranannya tidak boleh dilupakan guru. Lengkap tidaknya fasilitas belajar dapat mempengaruhi pemilihan yang harus dilakukan guru.

e. Mendorong Peserta Didik untuk Belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru. Kewajiban belajar adalah tugas peserta didik. Kedua kegiatan ini menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang disebut interaksi edukatif. Lingkungan belajar yang kondusif

adalah lingkungan yang mampu mendorong peserta didik untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Variasi stimulus adalah kegiatan proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi.²⁰

Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dari penjelasan tujuan mengenai guru mengadakan variasi dapat disimpulkan bahwa pengadaan variasi ini dapat meningkatkan dan minat peserta didik dalam belajar sehingga menimbulkan motivasi yang baik terhadap peserta didik.

3. Variasi Pembelajaran

Variasi pembelajaran menurut Abdul Majid adalah salah satu cara membuat peserta didik tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis.²¹

Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan. Yang dimaksudkan untuk memacu dan memikat perhatian peserta didik selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan peserta didik sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.

¹⁹Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 263-265.

²⁰Majid, A. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Penilaian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan, perhatian peserta didik kurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Dalam proses belajar perhatian dari peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat di tuntut. Sedikitpun tidak diharapkan adanya peserta didik yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru. Karena hal itu akan menyebabkan peserta didik tidak mengerti akan bahan yang diberikan guru. Dalam jumlah peserta didik yang banyak biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar perhatian peserta didik tetap pada materi pelajaran yang diberikan. Berbagai fakta memang mempengaruhi misalnya fakta penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran situasi di luar kelas yang dirasakan peserta didik lebih menarik dan pada materi pelajaran guru.

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang peserta didik tidak akan dapat belajar dengan baik dan tenang jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi seorang peserta didik tidak akan melalui kegiatan belajar. Maka dari itu guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap berkegiatan di dalam diri setiap peserta didik selama pelajaran berlangsung. Dalam proses belajar di kelas, tidak semua peserta didik mempunyai motivasi yang sama terhadap suatu bahan, untuk bahan tertentu boleh jadi peserta didik menyenangkan, tetapi untuk bahan yang lain boleh jadi peserta didik

tersebut tidak menyenangkan. Ini merupakan masalah bagi guru dalam setiap mengadakan pertemuan.

Mengadakan variasi dalam pembelajaran ditunjuk untuk mengatasi kebosanan peserta didik karena pembelajaran yang monoton. Dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.²² Menurut sanjaya keterampilan mengadakan variasi bertujuan:

Untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga peserta didik menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. Dalam model-model pembelajaran sebagai implementasi kurikulum 2013, keterampilan ini sangat diperlukan bagi setiap mendidik. Sebab kurikulum 2013 mengharapkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Dalam kontes inilah pendidik perlu menjaga agar iklim belajar tetap kondusif dan menyenangkan.²³

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya menganggukkan, menggeleng, mengangkat, atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), 85.

²³Wahyudin Nur Nasution, 2017, *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 32.

sebaliknya. Jari dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian.

Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari beberapa pokok, yaitu :

a. Variasi pembelajaran

Variasi pembelajaran yaitu kepribadian luas yang mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja dan sikap terhadap diri sendiri dan orang lain. Manen mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan peserta didik, baik materi strategi, metode, media pembelajaran, dan kurikulum yang digunakan.²⁴

Variasi pembelajaran yaitu adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar, atau dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses belajarnya menjadi menyenangkan. variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, variasi pemusatan, variasi kontak pandang, dan variasi perpindahan posisi.

1) Variasi suara

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dan dari cepat menjadi lambat. sebagai seorang guru padasaat menjelaskan materi pembelajaran peserta didik. hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume maupun kecepatan. variasi suara yang digunakan guru dapat mempengaruhi informasi yang disampaikan guru kepada peserta didiknya. misalnya guru menggunakan intonasi yang tinggi ketika guru menyampaikan hal-

²⁴ Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2013),53.

hal yang penting untuk membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik. suara guru penting untuk di perhatikan karena suara guru merupakan salah satu alat komunikasi yang penting dalam interaksi edukatif.²⁵

Guru yang baik akan terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan akan mudah ditangkap oleh peserta didik. guru harus mampu mengatur suara, kapan ia harus mengeraskan atau melemahkan suaranya. melalui intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat membuat peserta didik bergairah dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak membosankan.

2) Pemusatan perhatian

Menarik perhatian peserta didik itu memang sangatlah sulit apa lagi jumlah peserta didik yang banyak. agar perhatian peserta didik tetap ada maka perlu adanya beberapa hal yang harus dilakukan yaitu guru harus memahami karakter dari setiap peserta didiknya agar bisa mengarahkan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

3) Kontak pandang

ketika pembelajaran berlangsung, jangan sampai guru tidak memperhatikan atau mengadakan kontak pandang dengan peserta didiknya, kontak pandang antara guru dan peserta didiknya ini sangatlah penting untuk mengendalikan situasi kelas dengan baik. untuk itu sebagai seorang guru pandanglah peserta didik dengan merata tetapi jangan berlebihan. kontak pandang seorang guru dengan peserta didiknya juga digunakan untuk menarik perhatian dan minat belajar peserta didik.

²⁵ Etin Solihatin dan Dwi Nini Sutini, *Strategi Pembelajaran PPKn*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 58-75

4) Perpindahan posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat dilakukan dari bagian depan ke belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara peserta didik dari belakang ke samping kelas, perpindahan posisi ini dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan kepribadian guru.

b. Variasi media dan materi pembelajaran

1) Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajar khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe peta, tv, model demonstrasi dan lain-lain.

2) Variasi media dengar

Beberapa media dengar yang digunakan dalam interaksi pembelajaran diantaranya yaitu pembicaraan peserta didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman film atau drama, wawancara, dan lain-lain yang mempunyai relevansi dengan pelajaran.

3) Variasi materi pembelajaran

Variasi materi pembelajaran yaitu sebagai seorang guru seharusnya tidak hanya mengajarkan materi pokok saja, tetapi juga harus di selingi dengan materi-materi penunjang. materi penunjang yang dimaksud disini yaitu seperti cerita, penjelasan yang diketahui guru dan sebagainya.²⁶

²⁶Jurnal Pendidikan, *Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Karya Galih Anne Rivera Keluaran 2015).

c. Variasi Pola Interaksi

1) Pola guru – peserta didik

Yaitu komunikasi sebagai aksi (satu arah). komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemateri aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. guru aktif sedangkan peserta didik pasif. mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan baham pembelajaran.

2) Pola guru – Peserta didik – Guru

komunikasi sebagai interaksi (dua arah). komunikasi dua arah guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. demikian pula halnya peserta didik, bisa sebagai penerima aksi atau pemberi aksi. antara guru dan peserta didik akan terjadi dialog. ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada antar peserta didik.

3) Pola guru – Peserta didik – Peserta didik

komunikasi sebagai transaksi (multi arah). Komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik. Peserta didik diharapkan lebih aktif dari guru. Guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar peserta didik yang lainnya ada balikan dari guru, peserta didik saling belajar satu sama lain.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Seiring dengan kemajuan perkembangan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, terutama dengan peserta didik, sesama guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan pembelajaran, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak

bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didiknya.

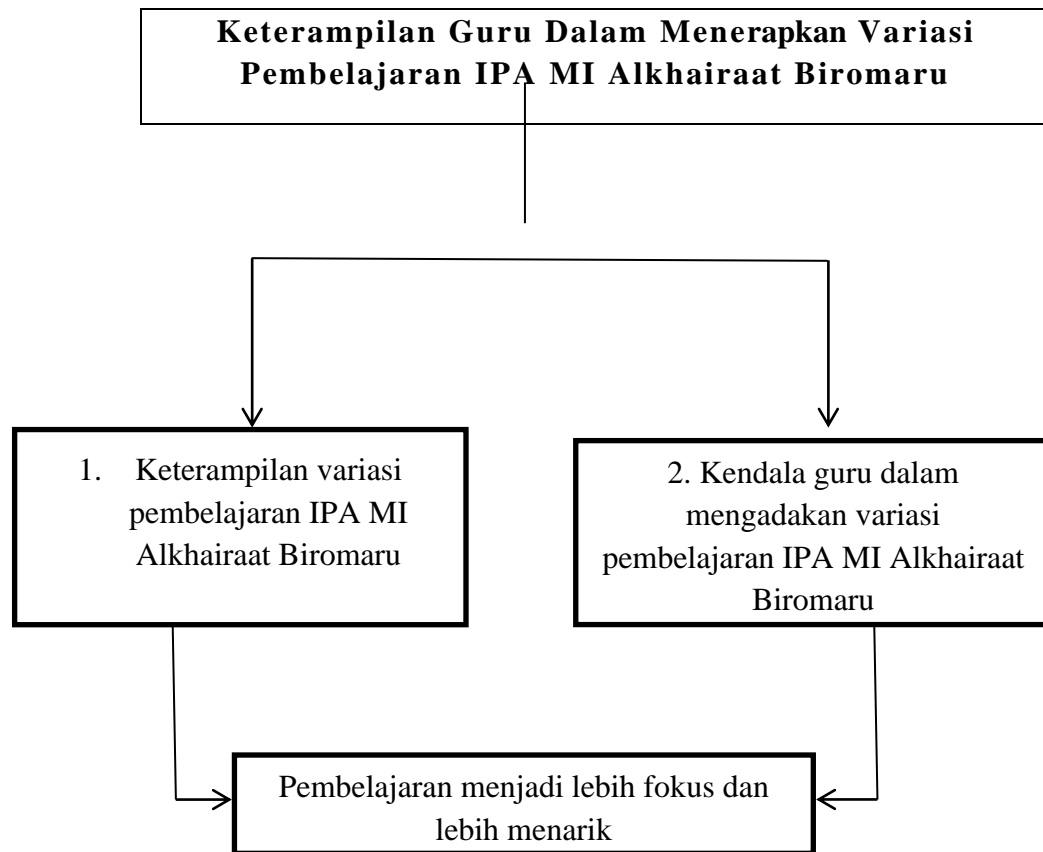
Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seseorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

4. Kendala Yang dihadapi Guru

Kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pembelajaran adalah dalam memahami karakteristik peserta didik yang beraneka ragam, guru masih kesulitan. Tak hanya itu, banyaknya materi pelajaran yang dikemas dalam tema-tema membuat guru tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi pembelajaran di kelas.

Variasi dilakukan hanya sebatas semampu guru dan sesuai situasi dan kondisi yang ada akan tetapi penggunaan variasi pada pembelajaran sangat penting untuk peserta didik. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan variasi dalam pembelajaran seperti media, strategi, model, metode, interaksi yang telah dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

C. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan desain penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷ Teknisnya, peneliti terjun langsung di lapangan di lapangan yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana profesionalitas guru dalam mengadakan variasi pembelajaran IPA di MI Alkhairaat Biromaru.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong dengan deskriptif kualitatif berarti penelitian menganalisis data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, angka, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.²⁸

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat pengamatan secara sistematis, faktual dan akurat tentang atau lokasi tertentu. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana kemampuan keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran IPA di MI Alkhairaat Biromaru.

²⁷Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 3.

²⁸Khabib Alia Akhmad, :Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM Di Kota Surakarta," *Jurnal: STIMIK Data Bangsa Surakarta*, Vol. 9, No.1 (2015), 47.

Tatanga Kota Palu serta dampak keterampilan guru dalam mengadakan pembelajaran IPA di MI Alkhairaat Biromaru.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan untuk mengetahui bagaimana Guru mengadakan variasi pembelajaran IPA di MI Alkhairaat Biromaru.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif “the researcher is the key instrument”. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.²⁹ Selanjutnya, Nasution menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilih lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalahnya, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat di tentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.³⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di MI Alkhairaat Biromaru. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 407.

³⁰Ibid., 408.

diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

Selain instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data dan akhirnya pelapor hasil penelitian. Karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam pengumpulan dan menyeleksi data-data yang relevan. Peneliti bertindak sesuai dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sumber data adalah salah satu yang paling fatal dalam penelitian, sumber data dapat diartikan dimana data diperoleh.³¹

Jenis data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³² Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari guru kelas dan peserta didik,
2. Data sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru, seperti

³¹Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

³²Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 326.

sejarah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, digunakan instrumen pembantu yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam observasi, maka peneliti menggunakan instrumen observasi semi partisipan. Observasi semi partisipan atau observasi tidak terstruktur adalah observasi yang digunakan tanpa memiliki target dalam mengumpulkan data. Jika data belum cukup maka peneliti kembali melakukan observasi sampai data yang dikumpulkan cukup.

Melalui observasi ini, peneliti melakukan pengecekan guru dan respon peserta didik secara langsung. Supaya pengamatan valid, maka peneliti menggunakan alat bantu yaitu kamera/handphone untuk mengambil gambar atau merekam kejadian yang kompleks selama pembelajaran. Dalam observasi ini akan peneliti lakukan dengan beberapa narasumber yaitu guru dan peserta didik. Observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimanakah respon peserta

didik setelah guru melakukan pembelajaran dan bagaimana tingkat profesionalitas guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³Jadi dengan teknik ini penelitian melakukan wawancara langsung atau bertatap muka terhadap responden agar menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan kreatifitas guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran di kelas I di MI Alkhairaat Biromaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental seseorang.³⁴Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data hasil observasi dan wawancara akan lebih terpercaya apabila di dukung dengan data yang berasal dari dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan mana yang penting dan yang akan

³³Ibid.,. 481.

³⁴Ibid.,. 430.

dipelajari, dan membuat kesimpulan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penuisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.³⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Langkah- langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti terfokus terhadap bagaimana profesionalitas guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dan kendala apa saja

³⁵Ibid.,. 436.

³⁶Ibid.,. 437.

yang dialami guru dalam melakukan variasi pembelajaran. Tahap reduksi data pada penelitian ini meliputi :

- a. Melakukan observasi mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran.
- b. Menentukan subjek dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian.
- c. Melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yang telah dijadikan informan dalam penelitian.

Melalui tahapan reduksi data akan didapatkan data yang lebih sistematis dan telah terpisah-pisah antara data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif berupa uraian singkat dari hasil observasi dan wawancara tentang tingkat profesionalitas guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (ketertanggung-jawaban) dan *confirmability* (kepastian).³⁷

Adapun untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.³⁸ Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.³⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber dengan cara wawancara. Dengan adanya triangulasi sumber dapat memperoleh data nyata dari lapangan tetapi dengan sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengecek data-data yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru dalam mengadakan variasi pembelajaran kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam

³⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

³⁸Ibid., 72.

³⁹Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Metode* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019) 119.

mengadakan variasi pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang berasal dari teknik pengumpulan data yang berupa hasil wawancara, observasi, dan kuesioner.

Dalam penelitian profesionalitas guru dalam mengadakan variasi pembelajaran.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu pengecekan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, dalam triangulasi waktu penelitian dapat mengecek data menggunakan triangulasi teknik atau sumber tetapi dengan waktu yang berbeda-beda. Hal tersebut sangat jelas bahwa triangulasi sumber, teknik, dan waktu sangat berkaitan antara satu dan yang lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru

1. Sejarah Singkat Pendirian MI Alkhairaat Biromaru

Alkhairaat adalah organisasi komunitas Islam terbesar di Indonesia Timur yang berbasis di Palu, Sulawesi Tengah. Organisasi ini didirikan oleh ulama Arab Indonesia yang lahir di Hadhramaut bernama Habib Sayyid Idrus bin Salim al-Jufri pada 11 Juni 1930. Dalam perkembangannya, ketika dilaksanakan muktamar I pada tahun 1956, jumlah Madrasah Alkhairaat tercatat sebanyak 25 buah. Keputusan penting yang dihasilkan oleh Muktamar adalah dibukanya Madrasah Lanjutan Pertama yang dipimpin oleh Ustad Abbas Palimuri dengan mengakomodasi pelajaran umum dan agama masing-masing 50 persen. Pada tahun 1963 dilaksanakan Muktamar II Alkhairat di Ampana. Dilaporkan bahwa jumlah madrasah naik menjadi 150 cabang. Pada Muktamar Alkhairat ke 3, jumlah madrasah meningkat lagi menjadi 450 cabang, Muktamar ke 4 tahun 1980, 556 cabang. Muktamar ke 5 tahun 1986 sebanyak 732 cabang, dan hingga akhir tahun 2004, Alkhairat telah memiliki 1.561 Madrasah/Sekolah dan 34 Pondok Pesantren yang tersebar di Kawasan Timur Indonesia dan salah satunya adalah sekolah Madrasah Ibtidaiyah AlKhairaat Biromaru.

Madrasah Ibtidaiyah Biromaru merupakan sekolah yang didirikan oleh bapak Mohamad Sofyan S.Pd.I, pada tahun oprasional 2007, yang bertempat di Jl. Tondei Lrg. Mesjid Al-Ikhlâs No. 01, Dusun I/Desa Mpanau, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, kode Pos 94364. Nama

yayasan Alkhairat, nama pimpinan H.S. Ali Muhammad Aljufri, alamat jl. Sis Aljufri Nomor 44 Palu. Tahun berdiri lembaga ini pada tahun 2007 dan diterbitkan Kemenang Kab. Donggala Sulawesi Tengah, status akreditasi sudah terakreditasi pada tahun 2015, nama kepala madrasah pertama Muhammad Sofyan S.Agdaritan tahun 2007 sampai 2011, yang kedua Nasran Sahu, S.Pd.I dari tahun 2011 sampai 2012 ketiga Abdul Gafur, S.Sos.I. dari 2012 sampai 2022 dan yang keempat Astia, S.Pd.I dari tahun 2022 memimpin sampai sekarang masih tetap beliau sebagai kepala Madrasah di MI Alkhairaat Biromaru.⁴⁰

2. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Guru merupakan seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam kegiatan sehari-hari telah ditentukan untuk guru dan bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal piket atas keadaan sekolah pada jadwal yang ditentukan pada MI Alkhairaat Biromaru semua aktifitas belajar dan mengajar di lakukan pada pukul 07:30. Kondisi guru di MI Alkhairaat Biromaru masih sama halnya dengan guru-guru di sekolah lain yang memiliki kapasitas dan memiliki kualitas dalam mengajar serta profesional dalam mendidik.

Serta pula kedisiplinan guru-guru yang memberikan dampak besar pada perkembangan peserta didik kedepannya. Dan guru-guru di MI Alkhairaat Biromaru sudah ditunjang dengan tenaga pengajar yang berpredikat Diploma, dan S1⁴¹.

⁴⁰Astia, Kepala MI Alkhairaat Biromaru “Wawancara” Ruang kepala Madrasah, tanggal 17 Juli 2023.

Tabel 4.1
Daftar Guru MI Alkhairaat Biromaru

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Astia, S.Pd.I	Kealkhairaatan
2.	Ermina S.Pd.I	Tematik kelas 1
3.	Ratni S.Pd.I	Tematik kelas 2
4.	Aniar A.Ma.Pd	Tematik kelas 3
5.	Umira A.Ma	Tematik kelas 4
6.	Suriani S.Pd.I	Tematik kelas 5 A
7.	Misnarti Lagandja S.Pd.I	Tematik kelas 5 B
8.	Ismail S.Pd.I	Tematik kelas 6
9.	Moh. Sofian S.Ag	Akidah dan Al-Qur'an Hadist
10.	Amrul S.Pd.I	SKI dan FIQIH
11.	Hasyim A.Ma.Pd	Penjas

Sumber Data: Operator MI AlkhairaatBiromaru

Adapun profile MI Alkhairaat Biromaru sebagai berikut :

Nama	MI Alkhairaat Biromaru
Alamat	Jl. TondeiLrg. Mesjid Al-Ikhlas No.01
Kecamatan	Sigi Biromaru
Kota	Palu
Provinsi	Sulawesi tengah

Keadaan peserta didik disekolah MI Alkhairaat Biromaru tidak jauh berbeda dengan apa yang ada pada sekolah lain. Peserta didik MI Alkhairaat Biromaru terdiri dari kelas I, II, III, IV, VA, VB, dan VI.

Berikut adalah jumlah data peserta didik pada MI Alkhairaat Biromaru:

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik MI Alkhairaat Biromaru

No.	kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Perempuan	laki-laki	
1	I	0	8	8
2	II	5	2	7
3	III	9	2	1
4	IV	9	5	4
5	VA	1	8	6
6	VB	3	4	7
7	VI	4	9	3
Jumlah		1	8	66

Sumber Data: Operator MI AlkhairaatBiromaru

3. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tata usaha adalah tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi instansi tersebut. Bidang administrasi yang di kelolah diantaranya: adminstrasi surat menyurat dan pengarsipan, administrasi kepegawaian, administrasi peserta didik, administrasi keuangan, administrasi inventaris dan lain-lain.

Adapun jumlah tenaga kependidikan di MI Alkhairaat Biromaru sebagai berikut. Masing-masing memiliki bidangnya yaitu:

Tabel 4.3
Daftar Nama Tata Usaha MI Alkhairaat Biromaru

No	Nama Guru	Bidang
1.	Misnarti Lagandja, S.Pd.I	Wakamad Kurikulum
2.	Ismail, S.Pd.I	Wakamad Sarpras
3.	Ermina, S.Pd.	Bendahara
4.	Distie Faramasya Putri	Kepala TU dan Operator

Sumber Data: Operator MI Alkhairaat Biromaru, 2023.

4. Keadaan Sarana dan Prasaran di MI Alkhairaat Biromaru

Adapun kondisi fisik sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MI Alkhairaat Biromaru sebagaimana uraian dalam tabel berikut:

a. Luas Tanah Madrasah

Tabel 4.4
Luas Tanah MI Alkhairaat Biromaru tahun 2022

Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
	Sudahsertifikat	Belum sertifikat	Total
Milik Sendiri	0	598	598
Sewa / Pinjam	0	0	0

Sumber Data: Operator MI Alkhairaat Biromaru

b. Luas Penggunaan Tanah

Tabel 4.5
Luas Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah	Luas (m)
Bangunan	191 m ²
Lapangan Olahraga	0 m ²
Taman	0
Halaman	407 m ²
Belum Digunakan	0

Sumber Data: Profil MI Alkhairaat Biromaru tahun 2022

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat dipahami bahwa luas tanah yang dimiliki MI Alkhairaat Biromaru adalah 1.196 m². Dari tanah tersebut kemudian dibangun sarana pendidikan sepertiga gedung pendidikan 191 m², Halaman 407 m² dan yang belum digunakan 598 m². Dengan demikian hampir seluruh tanah tersebut telah digunakan sebagai tempat pembangunan pendidikan madrasah tersebut.

Tebal 4.6
Adapun daftar sarana prasarana dalam MI Alkhairaat Biromaru:

No.	Nama Gedung	Jumlah	Keadaan			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Pos Jaga	0	0	0	0	
2.	Koperasi Sekolah	0	0	0	0	
3.	Tempat Cuci Tangan	8	8	0	0	
4.	Kantor	1	1	0	0	
5.	Pelayanan Terpadu Satu Pintu	1	1	0	0	
6.	Ruang Guru	1	1	1	0	
7.	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0	
8.	Ruang Wakasek	0	0	0	0	
9.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0	
10.	WC Guru	1	1	0	0	
11.	Ruang Kelas	7	7	0	0	
12.	Masjid/Musholah	1	1	0	0	
13.	Ruang UKS	0	0	0	0	
14.	Perpustakaan	0	0	0	0	

15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0	0	0	0	
16	Laboratorium Bahasa	0	0	0	0	
17.	Laboratorium Komputer	0	0	0	0	
18.	Laboratorium Ipa	0	0	0	0	
19.	WC Peserta didik	1	1	0	0	
20.	Tempat Parkiran	1	1	0	0	
21.	Aula	0	0	0	0	
22.	Gudang	1	1	0	0	
23.	Kantin Sekolah	2	2	0	0	
24.	Wifi	1	1	0	0	
25.	CCTV	0	0	0	0	
26.	WC Siswa	2	2	0	0	

Sumber Data: Operator MI Alkhairaat Biromaru

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa MI Alkhairaat Biromaru memiliki sarana pendukung proses pendidikan dan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut. Masing-masing sarana pendidikan tersebut menggambarkan bahwa sarana pendidikan MI Alkhairaat Biromaru ,cukup memadai untuk melaksanakan proses pendidikan.

c. Kondisi Prasarana Pendidikan MI Alkhairaat Biromaru

Tabel 4.7
Kondisi Prasarana MI Alkhairaat Biromaru Tahun 2022

No.	Meubelair Madrasah	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	RusakBerat	
1	Kursi Kamad	1	-	-	1
2	Meja Kamad	1	-	-	1
3	Kursi Tamu	1 set	-	-	1 Set
4	Kursi Guru	10	-	-	10
5	Meja Guru	10	-	-	10

6	Kursi Operator	1	-	-	1
7	Meja Operator	1	-	-	1
8	Kursi Peserta didik	166	-	-	166
9	Meja Peserta didik	166	-	-	166
10	Lemari	7	-	-	7
11	Komputer	4	-	-	4
12	Papan Tulis	8	-	-	8
13	Papan Data	6	1	-	6
21	Sprinbed	1	-	-	1 buah
22	Kotak P3K	1 buah	-	-	1 buah
25	Dispenser	1 buah	-	-	1 buah
27	Jam	1 buah	-	-	1 buah

Sumber Data: Operator MI Alkhairaat Biromaru

d. Sarana Sumber Air dan Penerangan.

Tabel 4.8

Kondisi Sumber Air dan Penerangan MI Alkhairaat Biromaru tahun 2022

No	Sumber	Kondisi (Unit)		
		Baik	Buruk	Jumlah
1	Air Dap	1		1
2	PLN (900 Watt)	1		1

Sumber Data: Operator MI Alkhairaat Biromaru

5. Keadaan Kurikulum MI Alkhairaat Biromaru

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan pada MI Alkhairaat Biromaru sudah menggunakan kurikulum 2013. Dan dalam penerapan kurikulum 2013 guru-guru pada MI Alkhairaat Biromaru sangat mahir dan bisa menggunakan kurikulum 2013 baik dalam bentuk penggunaan perangkat ataupun dalam penerapan dalam

kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala madrasah MIS Al-Khairaat Biromaru bahwa:

Kurikulum yang digunakan di MI AlKhairaat Biromaru pada saat ini adalah kurikulum 2013, yang telah berlaku di berbagai Madrasah di Indonesia mulai dari MI, MTS hingga MA.⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa MI Alkhairaat Biromaru sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai dalam mendukung proses pendidikan yang dilaksanakan di madrasah tersebut.

B. Keterampilan Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran

Setiap pembelajaran dikatakan berhasil apa bila semua peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Materi pelajaran dapat diterima oleh peserta didik apabila penyajiannya mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran yang ada, sehingga peserta didik dapat tuntas dalam menerima pelajaran, dibuktikan dengan evaluasi.

Hasil pengamatan dikelas IV pada saat pembelajaran, penulis mengamati keterampilan variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran tema yang diajarkan tentang Tumbuhan dan fungsinya.

Beberapa keterampilan variasi dalam pembelajaran yang diterapkan guru sebagai berikut:

1. Pengaplikasian Variasi Pembelajaran

Hasil pengamatan yang dilakukan, sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah mempersiapkan diri dan juga perangkat yang diperlukan serta merencanakan variasi yang tercantum dalam RPP (Rancangan Proses

⁴¹Astia, Kepala MIS Al-Khairaat Birromaru, "Wawancara" di Ruang Kepala Madrasah, 17 Juli 2023.

Pembelajaran). Namun, dalam pelaksanaannya terkadang variasi yang direncanakan tidak berjalan dengan lancar dan berkesinambungan. Oleh karena itu, meskipun variasi pembelajaran sudah tercantum dalam RPP namun terkadang terjadi secara spontan, pengadaannya disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat itu atau menjadi pelengkap pembelajaran dan tidak menghambat proses pembelajaran.

Dalam praktiknya guru sudah memaksimalkan, misalnya pada saat pembelajaran matematika menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Berlangsungnya di lapangan guru banyak berperan sebagai model bagi peserta didik sebagai contoh di bantu beberapa peserta didik lain. Guru mempraktikkan langsung apa yang sedang diajarkan sehingga peserta didik lebih paham/mengerti.

2. Variasi Pembelajaran

Variasi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Seorang guru adalah seseorang yang dapat mengajar dan tidak ada guru yang tidak dapat mengajar. Variasi pembelajaran sangat bervariasi karena meliputi berbagai hal yang berhubungan langsung dari diri guru. Variasi pembelajaran adalah bentuk keterampilan guru saat mengajar yang dilakukan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pengakuan peserta didik kelas IV Sakina Nur Hidayani yang mengatakan bahwa :

Saya jadi lebih semangat belajar karena ibu selalu membuat suasana kelastidak membosankan, ibu biasa menggunakan media, bernyanyi,

mendengarkan sesuatu dari salon, bermain game yang sangat seru kadang kita belajar sambil bermain.⁴²

a. Variasi Suara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan secara optimal dimulai dengan kegiatan variasi dalam gaya mengajar yang dapat dilakukan guru dengan penggunaan suara dari keras menjadi lembut, dari cepat menjadi lambat, dari tinggi menjadi rendah, dari besar menjadi kecil volume suara digunakan guru ketika memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi dan materi pembelajarannya.

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap variasi suara yang dilakukan guru kelas IV MI Alkhairaat Biromaru dalam pembelajaran sudah cukup baik. Karena guru memaksimalkan dengan melakukan penyesuaian terhadap kondisi peserta didik bagaimana materi dapat tersampaikan dengan baik.

Intonasi suara mempunyai pengaruh yang kuat pada daya tangkap peserta didik terhadap pembicara guru. Gaya bicara yang monoton akan membuat pembelajaran menjadi membosankan, sehingga peserta didik cepat lelah mendengarkan penjelasan guru. Cara yang dilakukan guru kelas IV MI Alkhairaat Biromaru dalam memberikan variasi suara ketika pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara diawali dengan menyapa, menanyakan kabar hari ini, melakukan *ice breaking* agar anak semangat untuk memulai pembelajaran. Selain itu, guru kelas IV juga menggunakan variasi suara sesuai dengan kebutuhan materi

⁴²Sakina Nur Hidayani, peserta didik kelas IV MI Alkhairaat Biromaru, "Wawancara" di ruang kelas IV, 19 Juli 2023.

pembelajaran, seperti pada saat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah guru harus menyesuaikan intonasi suara yang akan digunakan sehingga peserta didik dapat mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, tentunya sebagai seorang juga harus memperhatikan suara yang akan mereka gunakan untuk menyampaikan materi.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV, guru terlihat melakukan variasi suara dengan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan ibu Misnarti dibawah ini :

Sebelum memulai pembelajaran saya biasanya menyapa anak-anak dengan melakukan yel-yel tepuk semangat dengan suara yang semangat agar anak semangat juga. Kemudian saya menggunakan suarayang jelas dan menggunakan bahasa sehari-hari anak untuk menyampaikan materi pembelajaran. jika terdapat materi yang berkaitan dengan suara seperti bernyanyi saya biasanya mencontohkan dengan cara saya bernyanyi dengan intonasi, nada, irama yang sesuai dengan lagu.⁴³

b. Pemusatan Perhatian/ Penekanan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, guru sudah baik dalam menerapkan pemusatan perhatian. Guru kelas IV menggunakan *ice breaking* untuk menarik perhatian peserta didik kembali, hal ini sejalan dengan pendapat ibu Misnarti Lagandja yang mengatakan :

Ketika anak sudah mulai bosan pada saat pelajaran berlangsung saya mengajak mereka menyanyikan lagu atau menggunakan yel-yel dan meminta mereka untuk menirukan agar mereka semangat kembali belajar dan tertarik mendengarkan penjelasan saya.⁴⁴

Hal ini sesuai dengan pengakuan peserta didik kelas IV Risya Qiurina yang mengatakan bahwa :

⁴³Misnarti Lagandja, guru kelas IV MI Alkahiraat Biromaru, “Wawancara” di ruangkelas IV, 17 Juli 2023

⁴⁴Misnarti Lagandja, guru kelas IV MI Alkahiraat Biromaru, “Wawancara” di ruangkelas IV, 17 Juli 2023.

Saya jadi lebih fokus kembali belajar karena ibu melakukan yel-yel pada saat suasana kelas sedang ribut, ada yang sudah mengantuk dan teman-teman yang asik bermain sendiri, terkadang ada yang berbicara dengan teman sebangku.⁴⁵

Berdasarkan temuan pada saat peneulis melakukan observasi, guru kelas IV memang menggunakan *ice breaking* di sela-sela waktu pembelajaran. Hal ini digunakan guru untuk menarik perhatian peserta didik kembali sehingga pembelajaran online berlangsung dengan baik.

Pada pembelajaran kelas IV variasi pemusatan yang dilakukan guru sudah terlihat bahwa guru memperhatikan setiap anak didiknya dan jika anak didiknya sudah mulai bosan ketika pembelajaran berlangsung guru menggunakan kata-kata “perhatikan baik-baik”, “jangan lupa pelajari kembali jika dirumah” dan lain sebagainya, sehingga focus anak untuk memperhatikan kembali materi yang disampaikan guru. Dalam menarik perhatian peserta didik terkadang guru juga menggunakan kegiatan *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran ketika anak sudah tidak fokus pada materi pembelajaran. *Ice breaking* dilakukan dengan cara mengajak mereka bertepuk tangan semangat, bernyanyi bersama-sama, melakukan yel-yel sehingga mereka mulai bersemangat kembali untuk belajar.

c. Kontak Padang

Hasil penelitian yang dilakukan dikelas IV, guru terlihat melakukan kontak pandang dengan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan ibu Misnarti Lagandja bahwa:

Saya melakukan kontak pandang dengan peserta didik hanya ketika pembelajaran. Disana saya dapat melihat perilaku peserta didik ketika

⁴⁵Risya Qiurina, peserta didik kelas IV MI Alkhairaat Biromaru, “Wawancara” di ruang kelas IV, 19 juli 2023.

pembelajaran berlangsung. Ketika ada anak yang asik bermain sendiri, berdiskusi dengan teman sebangku, ataupun yang mengantuk saya bisa langsung menegur dan mengajaknya kembali focus untuk belajar.⁴⁶

Pada aspek kontak pandang yang dilakukan guru kelas IV pada saat pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Adapun kontak pandang yang dilakukan guru ketika pembelajaran dimana guru dapat melihat kondisi pesertadidik. Sehingga jika terdapat peserta didik yang asik bermain sendiri, berdiskusi dengan teman sebangku, ataupun yang mengantuk guru bisa melihat dan langsung menegur agar memperhatikan kembali penjelasan materi yang di sampaikan guru.

Hasil penelitian yang didukung oleh pernyataan yang menyatakan bahwa kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui pengertian dan pemahaman peserta didik. Kegiatan memandang peserta didik ini bisa membentuk hubungan yang positif dimana peserta didik merasa diperhatikan guru, dan guru bisa mengendalikan situasi kelas hanya dengan pandangan. Kontak mata yang sering dilakukan akan membangun dan membina jalinan yang tinggi antara peserta didik dengan guru dan juga digunakan untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman yang diterima peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru.

d. Perpindahan posisi

Hasil penelitian di kelas IV diketahui bahwa guru ketika memberikan pembelajaran guru melakukan perpindahan posisi dengan alasan agar dapat mengawasi peserta didik secara keseluruhan. Seperti yang di katakana ibu Misnarti Lagandja:

⁴⁶Misnarti Lagandja, guru kelas IV MI Alkahiraat Biromaru, "wawancara" di ruangkelas17 Juli 2023.

Ketika pembelajaran berlangsung saya melakukan perpindahan posisi dikarenakan dapat mengawasi secara keseluruhan apa yang dilakukan peserta didik di tempat duduk pada saat proses pembelajaran misalnya setelah guru menulis di papan tulis peserta didikpun mengikut dan juga sebagai penguasaan kelas dimana guru tidak hanya melakukan proses pembelajaran di depan, guru bisa melakukan penguasaan kelas dengan berjalan-jalan di sekitar peserta didik.⁴⁷

Pada aspek perpindahan posisi guru kelas IV MI Alkhairaat Biromaru cukup maksimal dimana guru dapat mengawasi secara keseluruhan keadaan yang ada di dalam kelas, perpindahan posisi yang dapat dilakukan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu berjalan di sekitar peserta didik yang disebut juga penguasaan kelas, mengamati keadaan kelas sambil menjelaskan materi pembelajaran.

3. Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran

a. Variasi Media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajar khusus untuk komunikasi seperti buku, peta, model demonstrasi, penggunaan infokus, media gambar dan lain-lain.

Untuk mengetahui penggunaan variasi media pandang guru sudah menggunakan media berupa gambar. Hal ini sebagaimana dengan pendapat ibu Misnarti Lagandja yang menyatakan bahwa:

Media pandang yang saya gunakan ketika pembelajaran yaitu menggunakan media berupa buku, infokus dan media gambar pada proses pembelajaran.⁴⁸

⁴⁷Misnarti Lagandja, guru kelas IV MI Alkhairaat Biromaru, "Wawancara" di Ruang Kelas, 17 Juli 2023.

⁴⁸Misnarti Lagandja, guru kelas IV MI Alkhairaat Biromaru, "Wawancara" di ruang kelas 17 Juli 2023.

Hal ini sesuai dengan pengakuan salah satu peserta didik kelas IV Dian Rahayu Chairunnisa yang mengatakan bahwa :

Saya sangat senang jika guru menggunakan media pandang berupa gambar yang diperlihatkan saat belajar, saya lebih bersemangat untuk memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan dapat mudah dipahami tentang apa yang dijelaskan ⁴⁹

b. Variasi media dengar

Untuk mengetahui penggunaan variasi media dengar guru sudah menggunakan media audio. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Misnarti Lagandja:

Saya menggunakan media dengar berupa audio dan salon kecil yang dihubungkan dengan laptop kemudian saya dengarkan kepada peserta didik dan mereka menyimak, terkadang media audio saya gunakan untuk bahan *ice breaking*.

c. Variasi Materi Pembelajaran

Untuk mengetahui penggunaan variasi materi pembelajaran guru menggunakan variasi materi pembelajaran cukup baik. Hal ini, sebagaimana dengan pendapat Ibu Misnarti Lagandja:

Materi yang saya gunakan ketika melakukan proses pembelajaran yaitu materi yang berasal dari buku paket, dan dari penjelasan langsung yang saya sampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁵⁰

Variasi materi pembelajaran yaitu sebagai seorang guru seharusnya tidak hanya mengajarkan materi pokok saja, tetapi juga harus diselingi dengan materi-materi penunjang. Materi penunjang yang dimaksud disini yaitu seperti cerita dan sebagainya.⁵¹

⁴⁹Dian Rahayu Chairun Nisa, Peserta Didik Kelas IV MI Alkahiraat Biromaru, "Wawancara" diruang kelas IV 19 Juli 2023

⁵⁰Misnarti Lagandja, Guru Kelas IV MI Alkahiraat Biromaru, "Wawancara" di ruang kelas 17 Juli 2023.

Dari hasil penelitian guru menggunakan materi pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari guru tidak hanya menggunakan buku paket saja, akan tetapi guru juga menggunakan modul dan lain sebagainya. Hal ini membantu guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.

4. Variasi pola interaksi guru pada pembelajaran

Diketahui bahwa pola interaksi guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat beranekaragam. Variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Berdasarkan paparan data penelitian yang dilakukan, guru telah menerapkan beberapa pola interaksi dikelas IV dengan baik.

Guru di MI Alkhairaat Biromaru menunjukkan bahwa guru telah menerapkan beberapa pola interaksi dalam pembelajaran, adapun jenis-jenis yang digunakan sebagai berikut :

a. Pola guru – peserta didik

Pola guru-peserta didik dalam menerapkan variasi ini guru melakukan dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Saat menjelaskan materi pembelajarannya guru berusaha melakukan komunikasi satu arah dimana guru berperan aktif dan peserta didik berperan pasif. Hal ini bertujuan untuk peserta didik fokus pada materi yang disampaikan oleh guru kelas IV ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, saat pembelajaran dikelas terlihat bahwa guru berperan aktif menjelaskan materi pembelajaran kepada

peserta didik, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.

b. Pola guru – pesertadidik – Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru menggunakan pola interaksi guru – peserta didik– guru dengan baik. Pada saat pembelajaran guru kelas IV mengajar dengan menjelaskan materi pembelajarannya. Hal ini sebagaimana dengan pendapat ibu Misnarti Lagandja menyatakan bahwa :

Ketika pembelajaran berlangsung kita bisa berbicara langsung dengan peserta didik. Saya menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik, setelah menjelaskan saya menanyakan apakah ada materi yang belum dimengerti oleh anak? Apakah mereka mempunyai kesulitan dimateri kemarin? Nah disinilah terjadi pola interaksi antara guru-peserta didik-guru.⁵¹

Pola guru – peserta didik – guru ini telah dilakukan guru saat memberikan pertanyaan pada materi yang di sampaikan guru. Pada pola initerlihat guru mendapat respon positif dari beberapa peserta didik, dan membuat peserta didik lain terpacu untuk aktif melakukan Tanya jawab dengan guru. Komunikasi ini berjalan baik dan peserta didik yang lain tidak diperbolehkan untuk berbicara atau berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Pada pola interaksi ini guru kelas IV di kategorikan “selalu” menerapkan dan memvariasikannya pada saat pembelajaran di kelas IV sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan punulis, saat pembelajaran dikelas terlihat bahwa guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik.

⁵¹Misnarti Lagandja, Guru Kelas IV MI Alkahiraat Biromaru, ”Wawancara” di Ruang KelasIV 24 Juli 2023.

c. Pola guru – pesertadidik – pesertadidik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru kelas IV, interaksi guru – peserta didik – peserta didik berjalan dengan cukup baik, hal ini sebagaimana pendapat ibu Misnarti Lagandja yang menyatakan bahwa :

Interaksi antara guru – peserta didik – peserta didik dapat digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik dengan peserta didik lainnya bisa bekerja sama dalam kegiatan belajar hal ini memudahkan guru dalam menilai bagaimana interaksi antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.⁵²

Pola guru – peserta didik – peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung ada saat dimana guru menyampaikan materi dan peserta didik bisa saling berdiskusi dengan peserta didik lainnya dengan pembahasan tentang materi yang sedang di pelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, saat pembelajaran dikelas terlihat bahwa guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik, sedangkan peserta didik dapat berdiskusi dengan peserta didik lainnya tentang materi yang dijelaskan guru.

C. Kendala Yang Dialami Guru dalam mengadakan variasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa kemampuan mengajar guru dalam mengadakan variasi sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yang berlaku. situasi dan kondisi yang tidak sama dengan yang lain. Masalah tersebut misalnya, terkadang materi pelajaran yang terlalu banyak mengakibatkan variasi mengajar tidak diterapkan. Penangan atau tindakan guru dalam menangani masalah yang dilakukan oleh peserta didik. Kemampuan

⁵²MisnartiLagandja, guru kelas IV MI Alkahiraat Biromaru, “Wawancara” di Ruang Kelas IV, tanggal 24 Juli 2023.

mengajar guru dalam mengadakan variasi sudah sesuai dengan pedoman yang ada, guru juga sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya dalam mengoptimalkan pembelajaran dikelas. Banyak kendala yang dihadapi oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya dalam memahami karakter peserta didik satu persatu yang memiliki karakter berbeda-beda bukan hal yang mudah, namun guru sudah dapat menangani masalah yang dihadapinya di dalam kelas sehingga permasalahan dapat teratasi.

Setiap pembelajaran khususnya dalam mengadakan variasi pasti ada kendala yang dialami oleh guru kelas, misalnya saja kurangnya sarana dan prasarana yang ada, karakter peserta didik yang berbeda-beda mana ada peserta didik yang kurang minat belajar sehingga guru harus mendekati dan menyesuaikan diri untuk mengetahui kendala yang dialami agar memikirkan solusi dari masalah yang dialami peserta didik tersebut. Guru banyak memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekitar atau lingkungan guna menunjang pembelajaran yang berlangsung. Sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran yang sedang diajarkan, kesulitan untuk mendapatkan media yang lebih bervariasi, misalnya dalam penggunaan media gambar guru menggunakan bahan yang ada di dalam kelas atau menggunakan laptop dan infokus. Sebagaimana dijelaskan ibu Misnarti Lagandja tentang kendala apa saja yang dihadapi pada saat melakukan variasi pembelajaran sebagai berikut:

Dari beberapa variasi pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dialami guru dan proses mengadakan variasi pembelajaran, karakter yang dimiliki

peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru berusaha mendekati diri kepada peserta didik, dan menggunakan media pembelajaran seadanya.⁵³

Dalam memahami karakteristik peserta didik yang beragam guru masih menyesuaikan. Banyaknya materi pelajaran membuat guru harus lebih terampil dalam mengadakan variasi pembelajaran dengan media seadanya. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan, variasi yang dilakukan hanya sebatas pemusatan perhatian, media pandang, media dengar, pola interaksi, penguasaan dalam kelas.

⁵³Misnarti Lagandja, Guru Kelas IV MI Alkahiraat Biromaru, "Wawancara" di ruang Kelas IV, 24 Juli 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran IPA di MI Alkhairaat Biromaru, Pada keterampilan variasi suara guru sudah menggunakan suara yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pada keterampilan variasi pemusatan perhatian peserta didik guru sudah menggunakan ice breaking dan yel-yel untuk menarik perhatian peserta didik kembali, pada kegiatan pemberian waktu guru sudah memberikan waktu jam pelajaran diselingi dengan pembacaan Iqra ataupun penataan dan pembersihan ruang kelas agar peserta didik tidak suntuk dan bosan jika dalam sehari hanya melakukan pembelajaran terus-menerus. Pada keterampilan variasi kontak pandang guru sudah melakukan kontak pandang dengan peserta didik dan memperhatikan semua peserta didiknya apakah fokus dalam pembelajaran dan jika ada yang tidak memperhatikan guru akan langsung menegur, pada aspek variasi perpindahan posisi dapat mengawasi secara keseluruhan keadaan yang ada didalam kelas, perpindahan posisi yang dapat dilakukan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu berjalan disekitar peserta didik yang disebut juga penguasaan kelas, mengamati keadaan kelas sambil menjelaskan materi pembelajaran. Variasi media

pembelajaran yang digunakan guru sudah cukup baik. Diantaranya variasi media pandang dimana guru menggunakan gambar yang dipergunakan untuk memperjelas penjelasan guru seperti mencontohkan gambar pemandangan atau gambar kolase agar anak tidak kesulitan ketika menggambar pada media, materi pembelajaran guru menggunakan buku, modul dan lain-sebagainya sebagai media pembelajaran, Pada media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakan motorik guru sudah menggunakan media tersebut seperti meminta siswa untuk berkreasi dalam membuat keterampilan dari kertas origami. Pola interksi yang digunakan guru MI Akhairaat Pengawu ketika pembelajaran berlangsung yaitu pola guru – peserta didik, guru – peserta didik – guru, guru – peserta didik – peserta didik.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada. Guru banyak memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekitar/lingkungan guna menunjang pembelajaran yang berlangsung. Sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran yang sedang diajarkan, kesulitan untuk mendapatkan media yang lebih bervariasi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara praktis sebagai berikut :

1. Guru menggunakan variasi dalam proses pembelajaran di MI Alkhairaat Biromaru, dipandang sangat membantu guru dalam proses pembelajaran dan dapat menarik minat belajar peserta didik, cara guru menggunakan variasi belajar dengan membuat keterampilan mengajar pada saat proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media gambar yang disiapkan oleh guru.
2. Penerapan keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran IPA, memberikan dampak yang begitu banyak bagi peserta didik, salah satunya dapat meningkatkan kefokusannya dan peserta didik tidak bosan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Alia Khabib, :Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM Di Kota Surakarta,” *Jurnal: STIMIK Data Bangsa Surakarta*, Vol. 9, No.1 (2015)
- Kusnadi, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuans*
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajar Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Amini, *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing 2016
- Anwar Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Grup 2018
- Bastian, Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan pengajaran*. Volume 3. Nomor 6, tahun 2019.
- Darmadi Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Hermawan Iwan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Metode* (Kuningan: Hidayatul Qur’an Kuningan, 2019)
- Ibriza Falihatul, ”Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto”, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Iain Purwokerto, Purwokerto, 2020)
- Lubis Arizka Yuli, “Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik”, *Jurnal Pendidikan*, (2019).
- Moleong J jexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015).

- Nasution Nur Wahyudin, *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing 2017
- Permatasari Ayu Putri, “Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan”, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016).
- Rosyada Dede, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*. Depok: Kencana 2017
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Suyanto, Asep Jihat, 2013, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Uno B Hamzah dan Mohammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011)
- Wardani, I. Penetapan Kemampuan Mengajar. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005). Eldarni, Zuliarni. Micro Teaching. (Yogyakarta : Media Akademi, 2017).
- Zainal Akib, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/R, SLB/SDLB* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Sanjaya Wina, 2016, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup
- Thoifuri, 2013:81 *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Media Campus
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Najid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Jurnal Pendidikan Khusus Dengan Judul *Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa* Karya Galih Anne Rivera Keluaran 2015.

Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013).

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Djamarah Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Cipta, 2013)

Jurnal Pendidikan Khusus Dengan Judul *Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa* Karya Galih Anne Rivera Keluaran 2015

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar papan pengenal MI Alkhairaat Biromaru



Gambar gedung kantor MI Alkhairaat Biromaru



Gambar wawancara dengan kepala MI Alkhairaat Biromaru (ibu Astia, S.Pd.I)



Gambar wawancara dengan kepala MI Alkhairaat Biromaru (ibu Misnarti Lagandja, S.Pd.I)



Gambar kegiatan guru melakukan *ice breking*



Gambar guru bermain bersama peserta didik dengan menggunakan media audio
dengar berupa salon



Gambar guru dan peserta didik berinteraksi dalam proses pembelajaran berlangsung



Gambar guru menjelaskan tentang materi pembelajaran dengan menggunakan media pandang berupa gambar yang ditampilkan



Gambar masjid MI Alkhairaat Biromaru



Gambar halaman MI Alkhairaat Biromaru



Gambar gedung kelas MI Alkhairaat Biromaru



Gambar wawancara siswa kelas IV MI Alkhairaat Biromaru (Dian Rahayu Chairunnisa)



Gambar wawancara siswa kelas IV MI Alkahiraat Biromaru (Risyia Qiurina)



Gambar wawancara siswa kelas IV MI Alkahiraat Biromaru (Sakina Nur Hidayani)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Dheqnegora No. 23 Palu Telp. 0451-460258 Fax. 0451-460145
Website: www.uinpalu.ac.id email: humas@uinpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Pada hari ini Rabu, 1 Februari 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi

Nama : Kira Devia
NIM : 19.1.04.0014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di Kelas 1 di MI Alkhairat Pengawan Kecamatan Tatanga Kota Palu
Tanggal : 1 Februari 2023
Waktu Seminar : 10.00 WITA - Seleksi

NO	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KIT
1	MUSAHI KACTIKA	191040020	7 / PGMI	Kllk.	
2	Enam H. Botolipu	191040025	VII / PGMI		
3	Juniatriana	191040055	7 / PGMI		
4	Adialina	191040088	7 / PGMI		
5	Ru Indriani	20030063	5 / PAI		
6	MIF IFANA	191040060	7 / PGMI		
7	ZIAN OLITARI	191040083	7 / PGMI		
8	Muhammad Syarifuddin	19.1.20.0001	7 / T-IPS		
9	M. Adiyanto	19.12.0010	7 / T-IPS		
10	Riski May Sarah	1910.40042	7 / PGMI		

Palu, 1 Februari 2023

Pembimbing I,

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
NIP. 196812171991031003

Pembimbing II,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 197205052001121009

Penguji,

Dr. Naima, S. Ag., M.Pd
NIP. 197510212006412001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan KIML.

Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197001012005011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالدو
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 77 Palu Telp. 0451 480798 Fax. 0451 480165
Website: www.iainpalu.ac.id email: iainpalu@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	RIRIN DEVIA	NIM	191090099
TTL	LAMBUNU, 24 MARET 2022	Jenis Kelamin	PEREMPUAN
Jurusan	Pendidikan Guru Matrasah Ibtidaiyah	Semester	XI
Alamat	Jl. Towua	HP	081027146264
Judul			

o Judul I

Pengaruh Efektivitas Interaksi Antara Guru dan Peserta Didik yang Interaktif dalam Pembelajaran di MI Alkhairat Perguruan Kecamatan Tembung Kota Palu.

o Judul II Profesionalitas Guru

Tingkat ~~kinerja~~ ~~guru~~ ~~di~~ ~~MI~~ ~~Alkhairat~~ ~~Perguruan~~ ~~Kecamatan~~ ~~Tembung~~ ~~Kota~~ ~~Palu~~ dalam Mengembangkan Variasi Model Pembelajaran di MI Alkhairat Perguruan Kecamatan Tembung Kota Palu.

o Judul III

Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap minat Belajar siswa di MI Alkhairat Perguruan Kecamatan Tembung Kota Palu.

Palu, 24 Maret 2022
Mahasiswa,

NIM 191090099

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I Dr. H. Anisul Uddin Syahid, M. Pd.

Pembimbing II Dr. Felya S. Ag. M. Ag. Junri H. Thaq, M. Ag.

Wakil Dekan
Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Anisul Uddin M. Anif, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,

Suharnis, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19700102 200701 1009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Faks. 0451-460165
Website: www.lampalu.ac.id, email: humas@lampalu.ac.id

Nomor : 20 /Un.24/T.I/PP.009/01/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : -

Sigi, 26 Januari 2023

Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
2. Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
3. Dr. Naima, S. Ag., M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)
(Penguji)

Di-
Palu

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Ririn Devia
Nim : 19.1.04.0044
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di Kelas I di MI Alkhairaat Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Februari 2023
Waktu : 10.00 WITA - Selesai
Tempat : Laboratorium Terpadu UIN Datokarama Palu (Kampus 2)

Wassatamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

a.n Dekan
Ketua Jurusan PGMI

Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19700101 200501 1 009

Catatan

- : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
 - g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans PaloloDesa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

: 223/Un.24/F.I/KP.07.6/06/2023

Palu, 6 Juni 2023

: Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala MIS Alkhairaat biromaru

di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ririn Devia
NIM : 19.1.04.0044
Tempat Tanggal Lahir : Lambunu, 20 Desember 2001
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Towua
Judul Skripsi : KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN DI KELAS IV MIS ALKHAIRAAAT BIROMARU
No. HP : 085823551534

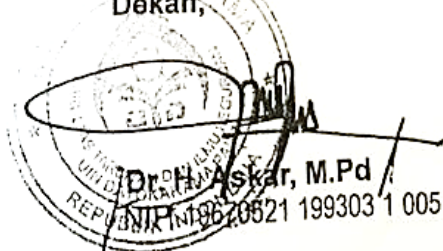
Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
2. Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19620521 199303 1 005



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT BIROMARU**
Alamat: Jl Tondei Lrg Masjid Al-Ikhlas No. 01 Mpanau/Biromaru
Kec. Sigi biromaru Kab. Sigi (94364)
E-Mail: misalkhairaatbiromaru@gmail.com

Nomor : /KS-2/MI-Alkh/BRM/VII/2023
Hal : Izin Penelitian Skripsi

Palu, Juli 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astia, S.Pd.I
Nip : 19800505 200501 2008
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa

Nama : Ririn Devia
Nim : 191040044
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran

Benar mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian/observasi di MI Alkhairaat Biromaru guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Biromaru, 24 Juli 2023

Kepala Madrasah

Astia, S.Pd.I

19800505 200501 2008

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah MI Al Khairaat Biromaru?
2. Keadaan guru dan siswa di MI Al Khairaat Biromaru?
3. Keadaan Tenaga Kependidikan
4. Keadaan Kurikulum di MI Al Khairaat Biromaru
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Al Khairaat Biromaru


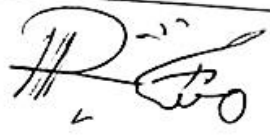
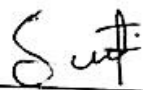
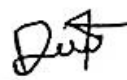
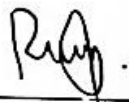
B. Guru

1. Bagaimana upaya guru dalam menarik minat belajar peserta didik?
2. Bagaimana cara guru menghadapi peserta didik yang merasa bosan dan tidak bersemangat ketika pembelajaran?
3. keterampilan apa yang dilakukan guru saat menggunakan media pada saat melakukan variasi pembelajaran?
4. Dari mana saja materi pembelajaran/sumber materi yang digunakan pada proses pembelajaran?
5. Apa saja kendala yang dihadapi guru pada saat melakukan variasi pembelajaran?

C. Siswa

1. Bagaimana tanggapan siswa tentang penggunaan media pandang?
2. Apa yang dilakukan guru ketika peserta didik mulai tidak fokus pada saat pembelajaran?
3. Bagaimana respon peserta didik pada saat guru mengadakan variasi mengajar ?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Astia, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	
2	Misnarti Lagandja S.Pd.I.	Wali Kelas 4	
3	Sakina Nur Hidayani	Siswa Kelas 4	
4	Dian Rahayu Chairunnisa	Siswa Kelas 4	
5	Risya Qiurina	Siswa Kelas 4	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Alkhairaat Biromaru
Kelas / Semester	: IV (Empat) / I (Satu)
Tema / Subtema	: 3 / 1
Fokus Pembelajaran	: IPA
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu membuat laporan perbedaan bagian-bagiandisetiap tumbuhan.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengajak siswa berdoa bersama, guru mengucapkan salam, guru menanyakan kabarsiswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir.
- Guru memotivasi siswa untuk semangat belajar dengan menyanyikan lagu “Al-qur’an luar biasa”serta tepuk semangat (ice breaking)
- Guru mengingatkan kembali pelajaran kemarin, kemudian guru mengaitkan denganpelajaran hari ini.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini serta menyampaikan rencana kegiatanyang dilakukan hari ini.

2. Kegiatan Inti

- Guru menampilkan gambar dan video melalui proyektor tentang bagian-bagian tumbuhan.
- Guru menjelaskan tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya
- Guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan pengamatan di luar kelas pada lima tumbuhan yang ditemukan siswa yang ada di sekitar lingkungan sekolah.
- Guru dan siswa saling berdiskusi tentang bagaimana pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan.
- Guru memberikan tugas mengamati pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.

3. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan soal terkait materi pelajaran hari ini.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- Kelas ditutup dengan berdoa dan salam.

C. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku Guru dan Buku Siswa Tema 3 Kelas IV Edisi Revisi 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta 2017.
- Video bagian-bagian tumbuhan (<https://youtu.be/5f5vwKprm7>)

D. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap (Observasi selama kegiatan berlangsung)

Pengamatan sikap siswa berupa santun, kerjasama, dan tanggungjawab.

NO	NAMA	Santun				Kerjasama				Tanggungjawab			
		PB	C	B	SB	PB	C	B	SB	PB	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
Dst													

2. Penilaian Pengetahuan

Jawablah soal-soal berikut :

1. Sebutkan bagian-bagian tumbuhan !
2. Jelaskan fungsi dari akar !
3. Dimanakah bagian tumbuhan yang menghasilkan zat klorofil ?
4. Jelaskan perbedaan monokotil dan dikotil !


5. Pada buah bagian apa yang sering kita makan ?

3. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Identifikasi bagian-bagian tumbuhan	Mengidentifikasi semua bagian tumbuhan dengan cermat	Mengidentifikasi sebagian besar bagian tumbuhan dengan cermat	Mengidentifikasi sebagian bagian tumbuhan dengan cermat	Mengidentifikasi Sebagian kecil bagian tumbuhan dengan cermat
Sikap rasa ingin tahu	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup Antusias dan terkadang mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.

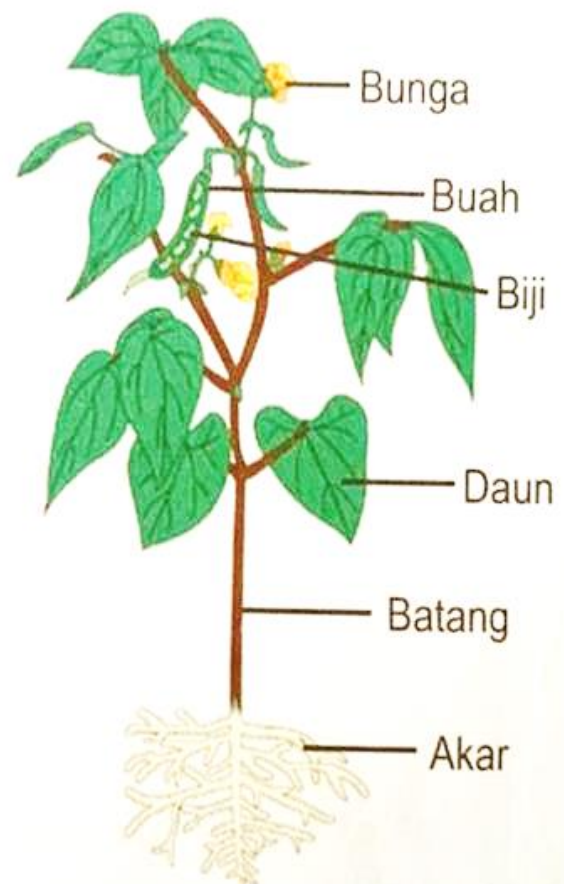
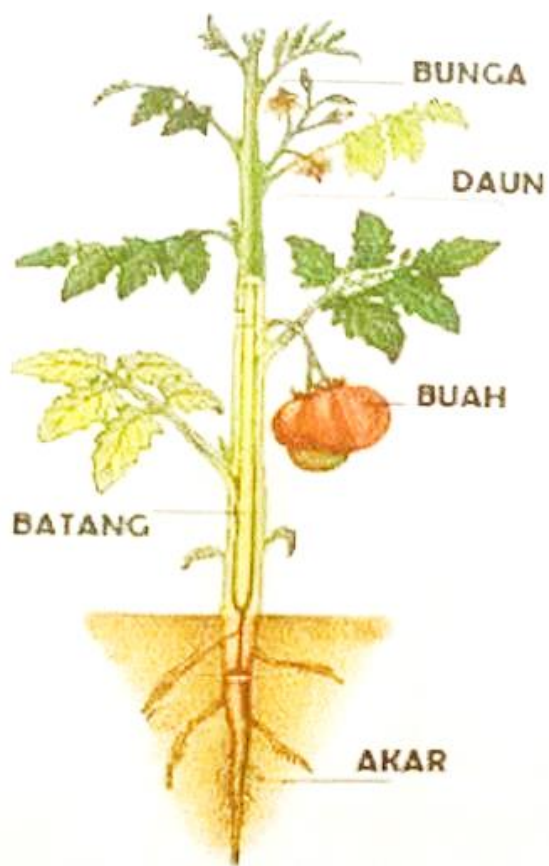
Kapala Madrasah

 Asia SU Pd.I
 Nip. 19800505 200501 2008

Wali Kelas

 Misnarti Lagandja S.Pd.I
 Nip. 19751116 200312 2002

LAMPIRAN

Gambar Bagian-Bagian Tumbuhan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PENELITIAN

- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Ririn Devia |
| 2. NIM | : 19.1.04.0044 |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Lambunu, 20 Desember 2001 |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Alamat | : Jl Towua |
| 6. Jurusan/Prodi | : PGMI |
| 7. Fakultas | : FTIK |
| 8. Angkatan/Kelas | : 2019/PGMI 2 |



B. IDENTITAS ORANGTUA

- | | |
|-----------|-------------------------|
| 1. Ayah | |
| Nama | : Hunting |
| Agama | : Islam |
| Pekerjaan | : Sopir |
| Alamat | : Desa Lambunu |
| 2. Ibu | |
| Nama | : Nurcam |
| Agama | : Islam |
| Pekerjaan | : Mengurus Rumah Tangga |
| Alamat | : Desa Lambunu |

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD INPRES 2 LAMBUNU Tahun 2013
2. SMP N 5 BOLANOLAMBUNU Tahun 2016
3. SMA NEGERI 1 BOLANO LAMBUNU Tahun 2019